

**PENYALURAN KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TENGAH****Alexandra Hukom<sup>1\*</sup>, Ahmad Rizani<sup>2</sup>, Presi Priliani<sup>3</sup>**Universitas Palangka Raya<sup>1,2,3</sup>

## I N F O   A R T I K E L

**Riwayat Artikel:***Received* : December 29<sup>th</sup>, 2022*Revised* : January 2<sup>nd</sup>, 2023*Accepted* : January 5<sup>th</sup>, 2023**Keywords:***investment credit,  
economic growth***Kata Kunci:***Kredit Investasi  
Pertumbuhan Ekonomi*

## A B S T R A C T

*Abstracts are made in one paragraph between 150-200 words. Abstracts are written clearly, concisely and use effective sentences. Abstract should be able to help readers understand the important points of the article, so that it can provide a clear overview of the content of the article. Abstract writing consists of the main objectives and research issues discussed, the research methods discussed in general, the main findings or results of the analyzes made, and the interpretation of the results and conclusions of the research. Abstracts are not permitted to explain the background extensively, contain quotations, contain abbreviations or terms that are not generally known, contain statistical figures, tables, figures or references to the tables / figures. Abstracts are presented in both Indonesian and English.*

## A B S T R A K

Abstrak dibuat dalam satu paragraf antara 150-200 kata. Abstrak ditulis secara jelas, padat dan menggunakan kalimat yang efektif. Abstrak harus dapat membantu pembaca memahami pokok-pokok penting dari artikel, sehingga dapat memberi gambaran umum yang jelas atas isi artikel. Penulisan abstrak terdiri dari tujuan utama dan persoalan penelitian yang dibahas, metode penelitian yang dibahas secara umum, temuan utama atau hasil dari analisis yang dibuat, serta interpretasi atas hasil serta simpulan dari penelitian. Abstrak tidak diperkenankan menjelaskan latar belakang secara ekstensif, memuat kutipan, memuat singkatan atau istilah yang tidak dikenal secara umum, memuat angka-angka statistik, tabel, gambar atau rujukan ke table/gambar tersebut. Abstrak disajikan baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional dan tidak dapat dipisahkan secara individu. Hal ini memberikan dorongan untuk semakin kuat terhadap peningkatan pemerataan pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan di suatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013). Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, sumber pendanaan diperlukan untuk mendorong dunia usaha.

Dana yang dibutuhkan untuk pembangunan diberbagai sektor usaha dan industri sebagian besar ditentukan oleh sektor perbankan. Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu diantara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme pembayaran bagi semua sektor perekonomian. (Kasmir, 2011). Untuk mewujudkan pembangunan nasional maupun daerah membutuhkan banyak dana agar tujuan dari pembangunan nasional tersebut dapat tercapai. Oleh sebab itu keberadaan bank merupakan hal yang penting sebagai penyedia dana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bagi suatu negara peran bank juga dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir, 2004).

Pentingnya sektor keuangan dan bank umum bagi pertumbuhan ekonomi tidak bisa dipungkiri, dalam kapasitas intermediasi antara peminjam dan pemberi pinjaman memfasilitasi kegiatan ekonomi sebagai bagian dari sektor keuangan (Nazir, 2010). Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah menyalurkan kredit. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Dendawijaya, 2003). Tujuan utama pemberian kredit antara lain adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah (Kasmir, 2008). Pengertian kredit itu sendiri merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Undang- Undang No.10/1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Suhardjono (2003) ada beberapa jenis kredit yang ada di Bank umum antara lain kredit konsumtif, kredit modal kerja dan kredit investasi yang masing-masing sudah diklasifikasikan menurut fungsi dan tujuan penggunaannya. Salah satu kredit yang disalurkan oleh bank yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di negara Indonesia secara keseluruhan yaitu kredit investasi. Kredit investasi ini umumnya diperuntukkan untuk perusahaan berbadan hukum yang ingin melakukan investasi baru, yaitu pembangunan proyek baru, perluasan, penambahan atas bangunan dan peralatan, modernisasi, penggantian peralatan dengan tingkat teknologi yang lebih canggih dan rehabilitasi, penggantian peralatan lama dengan tingkat teknologi yang sama. Kredit Investasi dipergunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor, menyerap banyak tenaga kerja, mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lain (*Multiplier Effect*), meningkatkan kegiatan produktif dan memberikan *Social Benefit*. Stimulus perbankan melalui distribusi kredit pada bank umum menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia selain faktor lain seperti konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah serta kinerja ekspor-impor. Berdasarkan penjelasannya, menunjukkan bahwa kredit investasi sangat penting bagi perekonomian karena dukungan terhadap sektor riil sangat tinggi. Pinjaman investasi yang dicakup disini meliputi pinjaman jangka menengah dan panjang untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan kredit investasi setiap tahun akan mempengaruhi produktivitas dunia usaha yang akan berdampak pada kondisi makroekonomi. Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat dijadikan acuan untuk menilai apakah perekonomian suatu negara atau daerah berkembang atau tidak, adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi.

Teori schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru (Sadono, 2013).

Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dalam hal ini berupa simpanan dan faktor internal lainnya yaitu suku bunga pinjaman. Sedangkan sisi eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit dalam penelitian ini yaitu inflasi. Melihat hubungan timbal balik permintaan kredit dengan pembangunan ekonomi maka kebijakan moneter memiliki peran lewat kebijakan-kebijakan yang diambilnya. Menurut Warjiyo & Solikin (2003) Kebijakan moneter memainkan peran dalam bentuk pengendalian besaran moneter dan atau suku bunga untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Menurut Fabozzi dkk (1999) bahwa tujuan-tujuan dari kebijakan moneter meliputi stabilitas tingkat harga, pertumbuhan ekonomi, pengangguran yang rendah, stabilitas suku bunga dan nilai tukar yang stabil atau nilai tukar aktual (yang diharapkan).

Menurut Keynes, kenaikan penawaran uang menurunkan kenaikan suku bunga dan mendorong investasi, pendapatan dan tingkat pekerjaan. Tetapi di negara berkembang, kenaikan tersebut justru menaikkan harga dan tidak menurunkan suku bunga. Apabila terjadi

kelebihan jumlah uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan (menurunkan) tingkat suku bunga. Kondisi ini mendorong para investor untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya akan menciptakan kenaikan output dan memicu pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2014). Salah satu indikator makroekonomi yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit adalah suku bunga, perubahan suku bunga akan berpengaruh terhadap perubahan harga barang yang dikonsumsi masyarakat. Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam memberikan profitabilitas bagi perbankan dan perekonomian suatu negara. Fluktuasi suku bunga kredit juga akan mempengaruhi permintaan akan kredit tersebut. Misalkan dengan tingginya tingkat suku bunga kredit, hal ini akan sangat meresahkan para pengusaha, yang dengan demikian akan dapat mengurangi permintaan kredit para pengusaha kepada pihak perbankan karena dana yang ditawarkan sangat mahal. Dalam situasi seperti ini, pemerintah menghimbau kepada pihak perbankan untuk menurunkan tingkat suku bunga, agar tingkat suku bunga kredit tidak terlalu besar.

Tingkat bunga acuan yang digunakan oleh bank umum di Indonesia adalah BI Rate. Kenaikan suku bunga melalui BI Rate ini akan diikuti oleh naiknya bunga pinjaman pada bank-bank umum. Suku bunga kredit akan mempengaruhi penyaluran kredit dari suatu bank. Apabila suku bunga kredit meningkat masyarakat cenderung tidak akan meminjam uang di bank, maka penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan menurun akibat naiknya suku bunga kredit. Dalam menarik debitur, bank menerapkan strategi suku bunga. Tingkat suku bunga memainkan peranan penting dalam perbankan khususnya perbankan konvensional. Dalam hal ini, suku bunga yang dimaksud penulis adalah suku bunga BI Rate, dikarenakan perbedaan tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank mempengaruhi keputusan kreditur untuk mengambil kredit. Salah satu determinan pola konsumsi adalah inflasi sebagaimana diketahui bahwa inflasi akan berdampak bagi produsen, masyarakat maupun perbankan. Inflasi adalah nilai tukar uang yang semakin rendah atau harga barang-barang dan jasa semakin meningkat. Karena itu tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan mempengaruhi volume kredit yang diberikan bank.

Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka panjang. Dimana mekanisme pasar memiliki kaitan erat terhadap inflasi, seperti konsumsi masyarakat yang meningkat serta adanya hambatan dalam pendistribusian barang. Ketika inflasi, terjadi peningkatan jumlah uang beredar dimasyarakat sebagai penyebab meningkatnya harga barang. Inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu (Nopirin 1995). Menurut teori Blundell- Wignall dan Gizycki, tingkat inflasi yang tinggi akan membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit akibat terjadinya spekulasi harga aset. Seiring dengan bertambahnya tahun, tingkat kredit yang dikeluarkan oleh Bank Umum semakin meningkat. Mengingat uang yang dihimpun lalu disalurkan lagi ke masyarakat seperti yang sering disebut dengan *financial intermediary*, maka salah satu faktor peningkatan jumlah kredit tersebut dapat dipengaruhi dengan peningkatan jumlah simpanan oleh masyarakat di bank.

Penghimpunan simpanan dari masyarakat harus dikelola atau diolah oleh bank untuk mencari keuntungan. Sumber dana yang berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito yang dihimpun oleh bank dari masyarakat yang meliputi masyarakat individu,

maupun badan usaha. Fungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan tersebut sangat menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat berharga dalam pasar uang.

Aksesibilitas dana investasi yang tinggi, baik dari bank konvensional maupun syariah, belum tentu menjamin tingginya investasi. Jika infrastruktur di suatu daerah buruk dan pelayanan birokrasi tidak memuaskan investasi akan tetap rendah, padahal dana yang ditawarkan perbankan melimpah. Investor yang mengalami kerugian akan berhenti berinvestasi dan pindah ke daerah lain. Begitu juga jika suku bunga tinggi sehingga investor tidak mendapatkan keuntungan, mereka akan berhenti menggunakan dana dari bank (Irawan et al, 2021). Kondosi perekonomian yang tercermin lewat tingkat inflasi juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu daerah. Selain itu jumlah simpanan sangat mempengaruhi penyaluran kredit yang dapat disalurkan oleh perbankan. Penelitian terkait hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor dalam melakukan kredit investasi, selain investasi akan meningkatkan output, pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009). Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). Konsep PDB digunakan pada tingkat nasional, sedangkan untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota digunakan konsep PDRB. PDB atau PDRB dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran (Tambunan, 2003). Pendekatan produksi dan pendapatan adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat (Aggregate Supply) sedangkan pendekatan pengeluaran adalah pendekatan dari sisi permintaan agregat (Aggregate Demand).

### **Investasi**

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2009). Menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang.

### **Kredit**

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka

waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Hasibuan (2008) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

### **Suku Bunga**

Teori Klasik mengartikan suku bunga sebagai harga dari penggunaan dana investasi (Loanable Funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994). Apabila dalam suatu perekonomian masyarakat yang menerima pendapatan melebihi kebutuhan yang diperlukan untuk konsumsi, maka kelebihan pendapatan tersebut akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan Loanable Funds diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada suatu periode tertentu. Di lain pihak, dalam periode yang sama ada anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Kelompok masyarakat ini disebut sebagai investor yang melakukan permintaan Loanable Funds yang berasal dari jumlah seluruh investasi pada periode tertentu (Boediono, 1994). Suku Bunga Kredit Menurut Jenisnya:

#### 1. Suku bunga tetap (fixed)

Suku bunga tetap atau fixed adalah suku bunga yang bersifat tetap dan tidak berubah sampai jangka waktu atau sampai dengan tanggal jatuh tempo (selama jangka waktu kredit). Contohnya adalah bunga KPR Rumah Murah atau Rumah Bersubsidi yang menerapkan suku bunga tetap. Selain itu, suku bunga tetap juga dapat digunakan dalam kredit kendaraan bermotor juga.

#### 2. Suku bunga mengambang (floating)

Suku bunga mengambang adalah suku bunga yang selalu berubah mengikuti suku bunga di pasaran. Jika suku bunga di pasaran naik, maka suku bunganya juga ikut naik, begitupun sebaliknya. Contohnya adalah suku bunga KPR untuk periode tertentu. Misalnya untuk dua tahun pertama diberlakukan suku bunga tetap, namun periode selanjutnya menggunakan suku bunga mengambang.

#### 3. Suku bunga flat

Suku bunga flat adalah suku bunga yang penghitungannya mengacu pada jumlah pokok pinjaman di awal untuk setiap periode cicilan. Penghitungannya sangat sederhana dibandingkan dengan suku bunga lainnya, sehingga umumnya digunakan untuk kredit jangka pendek untuk barang-barang konsumsi seperti handphone, peralatan rumah tangga, motor atau Kredit Tanpa Agunan (KTA).

#### 4. Suku bunga efektif

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang diperhitungkan dari sisa jumlah pokok pinjaman setiap bulan seiring dengan menyusutnya utang yang sudah dibayarkan. Artinya semakin sedikit pokok pinjaman, semakin sedikit juga suku bunga yang harus dibayarkan. Suku bunga efektif dianggap lebih adil bagi nasabah dibandingkan dengan menggunakan suku bunga flat. Pasalnya suku bunga flat hanya berdasarkan jumlah awal pokok pinjaman saja.

## 5. Suku bunga anuitas

Metode ini mengatur jumlah angsuran pokok ditambah angsuran bunga yang dibayar agar sama setiap bulan. Dalam perhitungan anuitas, porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi berbalik. porsi angsuran pokok akan sangat besar sedangkan porsi bunga menjadi lebih kecil. Sistem bunga anuitas ini biasanya diterapkan untuk pinjaman jangka panjang semisal KPR atau kredit investasi.

## Inflasi

Menurut Boediono (1999) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, harga makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

## Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). Menurut Kasmir (2012) Sumber-sumber Dana Pihak ketiga berasal dari Giro, Tabungan, dan Deposito.

1. Giro adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valas, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan buku.
2. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan/atau alat pembayaran lainnya. Penarikan tabungan biasanya diberikan kemudahan bagi nasabah dalam penarikannya melalui mesin ATM yang ditempatkan pada tempat-tempat strategi dimana nasabah membutuhkan uangnya dan dapat mengambilnya dengan mudah.
3. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank.

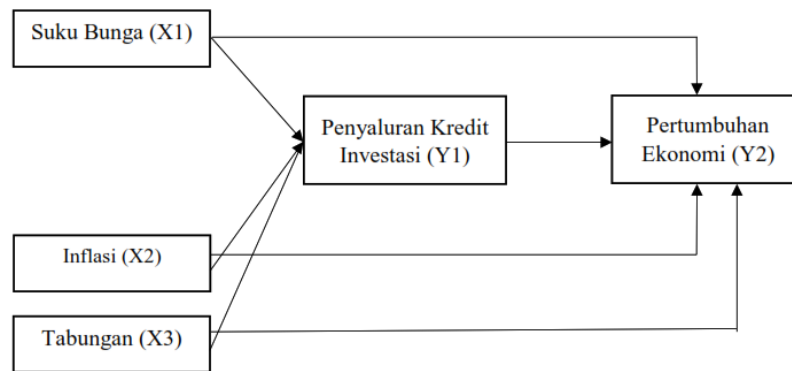
## III. METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penyajian dari hasil penelitian juga berupa angka (Arikunto, 2011). Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada objek penelitiannya yang dapat diperoleh dari hasil kepustakaan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk melakukan analisis data berupa penelitian data berupa time series. Data time series adalah merupakan

jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Time series dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2020 dalam bentuk Triwulan.

Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau intervening menggunakan perbandingan koefisien jalur. Koefisien jalur sendiri menurut Sarwono (2007) adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2011).



**Gambar 1 Kerangka Analisis Jalur Penelitian**

Persamaan Struktur 1

$$Y1 = \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4Y1 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan Struktur 2

$$Y2 = \beta_1X1Y2 + \beta_2X2Y2 + \beta_3X3Y2 + \beta_4Y1Y2 + \epsilon \dots\dots\dots(2)$$

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

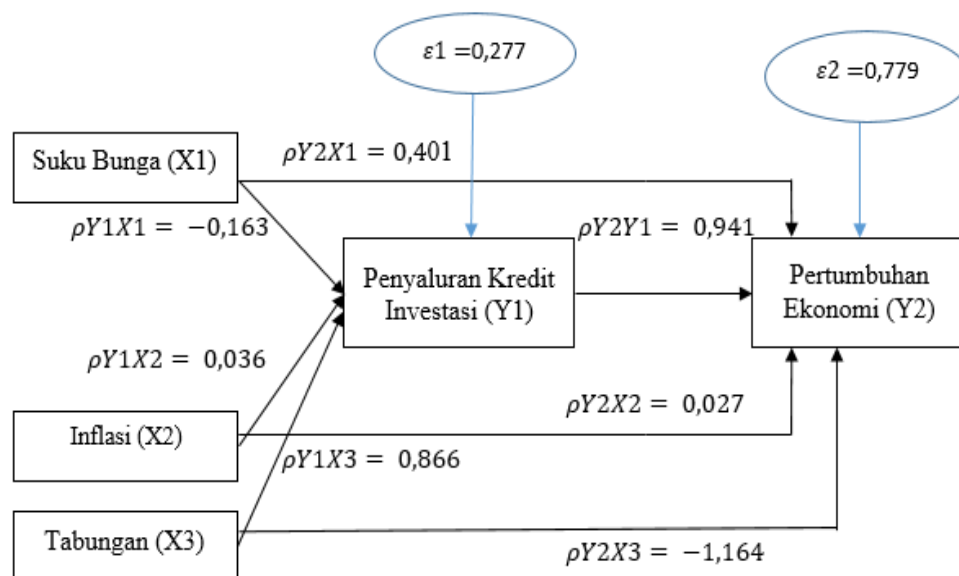
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi dan tabungan terhadap penyaluran kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Analisis data dilakukan dalam 2 (dua) model persamaan struktur diperoleh hasil bahwa untuk melihat koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung dari suku bunga, inflasi dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kredit investasi. Dilihat dari pengaruh tidak langsung koefisien jalur suku bunga (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui penyaluran kredit investasi (Y1) adalah perkalian antara koefisien X1 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar  $(-0,163) \times (0,941) = -0,153$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung 0,401 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,153 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi.

Pengaruh tidak langsung koefisien jalur inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui penyaluran kredit investasi (Y1) adalah perkalian antara nilai koefisien X2 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar  $(0,036) \times (0,941) = 0,034$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung (0,027) dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,034 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan



ekonomi melalui penyaluran kredit investasi. Pengaruh tidak langsung koefisien jalur tabungan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui penyaluran kredit investasi (Y1) adalah perkalian antara nilai koefisien X3 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar  $(0,866) \times (0,941) = 0,815$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung  $(-1,164)$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $0,815$  yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tabungan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi.

Berdasarkan nilai koefisien jalur langsung dan tidak langsung sebagaimana Tabel diatas, maka hubungan antara suku bunga, inflasi, dan tabungan terhadap penyaluran kredit investasi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dibuat kerangka pada gambar berikut:



**Gambar 2 Hasil Analisis Jalur Path Penelitian**

### 1. Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- Pengaruh langsung koefisien jalur variabel suku bunga (X1) terhadap penyaluran kredit investasi (Y1). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar  $(-0,163)$  dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,006 < 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi (Y1). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi terbukti.
- Pengaruh langsung koefisien jalur variabel inflasi (X2) terhadap penyaluran kredit investasi (Y1). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar  $(0,036)$  dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,464 > 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap

penyaluran kredit investasi (Y1). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi tidak terbukti.

- c. Pengaruh langsung koefisien jalur variabel tabungan (X3) terhadap penyaluran kredit investasi (Y1). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar (0,866) dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,000 < 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi (Y1). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa tabungan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi terbukti.
- d. Pengaruh langsung koefisien jalur variabel suku bunga (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar (0,401) dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,029 < 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti.
- e. Pengaruh langsung koefisien jalur variabel inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar (0,027) dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,0846 > 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terbukti.
- f. Pengaruh langsung koefisien jalur variabel tabungan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar (-1,147) dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,009 < 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabungan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa tabungan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti.
- g. Pengaruh langsung koefisien penyaluran kredit investasi (Y1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Hipotesis pada penelitian ini dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ . Diketahui bahwa nilai koefisien sebesar (0,941) dan nilai signifikansi (P-Value)  $0,043 < 0,05$ , berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit investasi (Y1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2). Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa penyaluran kredit investasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbukti.

## 2. Jalur Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- a. Pengaruh tidak langsung koefisien jalur variabel suku bunga (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui penyaluran kredit investasi (Y1) adalah perkalian antara koefisien X1 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar  $(-0,163) \times (0,941) = -0,153$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,401 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,153 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi tidak terbukti.
- b. Pengaruh tidak langsung koefisien jalur variabel inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui penyaluran kredit investasi (Y1) adalah perkalian antara koefisien X2 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar  $(0,036) \times (0,941) = 0,034$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung yaitu sebesar 0,027 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,034 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi terbukti.
- c. Pengaruh tidak langsung koefisien jalur variabel tabungan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y2) melalui penyaluran kredit investasi (Y1) adalah perkalian antara koefisien X3 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu sebesar  $(0,866) \times (0,941) = 0,815$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung yaitu sebesar -1,164 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,815 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi tidak terbukti.

## **Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga kredit investasi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama. Artinya bila terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga kredit investasi maka akan mempengaruhi minat perusahaan maupun individu untuk melakukan kredit investasi. Suku bunga kredit investasi tahun 2010-2020 cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Suku bunga kredit investasi tertinggi yaitu pada tahun 2015 dimana nilai suku bunga kredit investasi pada saat itu sebesar 11,44%. Sedangkan suku bunga kredit investasi terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 9,98%.

Untuk penyaluran kredit investasi di Kalimantan Tengah sendiri cenderung meningkat, walaupun sempat mengalami penurunan ditahun 2016, namun pada tahun selanjutnya hingga tahun 2020 kredit investasi kembali meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 suku bunga kredit investasi yaitu sebesar 10,81% dan penyaluran kredit investasi di Kalimantan Tengah sebesar 8,7 triliun rupiah. Di tahun 2011 terjadi

penurunan suku bunga kredit investasi, dimana suku bunga untuk kredit investasi pada tahun tersebut sebesar 10,39% penurunan suku bunga ini diikuti dengan kenaikan kredit investasi sebesar 13,5 triliun rupiah. Kenaikan terhadap penyaluran kredit investasi pada tahun 2011 cukup besar. Pada tahun 2012 suku bunga kembali mengalami penurunan sebesar 10,2% sedangkan penyaluran kredit investasinya naik menjadi 14,1 triliun rupiah. Suku bunga kredit investasi kembali mengalami kenaikan di tahun 2013 yaitu sebesar 10,39% dan penyaluran kredit investasi di Kalimantan Tengah pada saat itu sebesar 15,7 triliun rupiah. Walaupun angka penyaluran kreditnya meningkat namun terjadi perlambatan kredit pada tahun 2013 di Kalimantan Tengah yang dipicu oleh turunnya pertumbuhan komponen kredit modal kerja. Kenaikan suku bunga terus berlanjut hingga tahun 2014 dimana suku bunga kredit investasinya sebesar 11,24% hal ini menyebabkan kredit investasi di Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan negatif, yaitu turun sekitar 0,58% dimana jumlah kredit investasi pada tahun tersebut sebesar 15,8 triliun rupiah. Pada tahun 2015 suku bunga kredit mencapai 11,44% dan penyaluran kredit investasinya sebesar 16,20 triliun rupiah. Pada tahun 2016 terjadi perlambatan kredit investasi yang didorong oleh turunnya pertumbuhan komponen investasi dari 2,08% pada tahun 2015 menjadi negatif 11,84% pada tahun 2016 dan tinggi tingkat bunga kredit investasi sebesar 10,9%. Penurunan penyaluran kredit investasi tidak berlangsung terlalu lama karena pada tahun selanjutnya di tahun 2017 terjadi kenaikan terhadap penyaluran kredit investasi sebesar 21,47 triliun rupiah, hal ini tidak lepas dari turunnya suku bunga kredit menjadi sebesar 10,42%. Selanjutnya ditahun 2018 suku bunga kembali turun keangka 10,14% Pada tahun 2018, pinjaman untuk keperluan investasi di Kalimantan Tengah mencapai 23,3 triliun rupiah, atau sebesar 43,73 persen dari total pinjaman. Pertumbuhan pinjaman komponen pada tahun 2018 melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 suku bunga turun sebesar 9,99% dan pinjaman untuk keperluan investasi di Kalimantan Tengah mencapai 25,3 triliun rupiah. Pertumbuhan pinjaman ditahun 2019 kembali terjadi perlambatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 suku bunga kredit investasi sebesar 9,98%, pinjaman untuk keperluan investasi di Kalimantan Tengah mencapai 25,3 triliun rupiah, atau sebesar 42,85 persen dari total pinjaman. Pertumbuhan pinjaman pada tahun 2020 yang sebesar 0,56 persen melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Perekonomian Kalimantan Tengah pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,40 persen. Hal tersebut ternyata berdampak pada penurunan jumlah pinjaman yang diberikan

Meningkatnya suku bunga kredit investasi maka akan semakin menurunkan jumlah penyaluran kredit investasi. Sedangkan jika tingkat suku bunga kredit menurun, maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat dan hal ini disebut pengaruh negatif. Tumbuh kembangnya berbagai kegiatan bisnis tidak luput dari kegiatan sektor moneter. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah yang mencapai kisaran enam persen per tahun dalam beberapa dekade terakhir, membutuhkan suntikan dana yang signifikan untuk menunjang kegiatan investasi. Hal ini akan berjalan mulus apabila fungsi intermediasi juga berjalan dengan lancar. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kredit yaitu kebijakan mengenai suku bunga. Hal ini sesuai dengan teori Keynes dalam (Ambalau, 2019) menjelaskan bahwa teori Keynes merupakan fenomena moneter yang artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang

(ditentukan dalam pasar uang). Hal ini sesuai dengan teori tersebut dikarenakan naik turunnya suku bunga mempengaruhi penyaluran kredit yang disalurkan oleh perbankan di Kalimantan Tengah. Pendapat aliran keynes mengenai tingkat bunga ini dijelaskan melalui teori yang dikenal dengan *liquidity preferences theory*. Teori ini menjelaskan bahwa tingkat bunga menentukan akan banyak atau tidaknya permintaan akan dana *liquid* di masyarakat. Permintaan uang tersebut mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah jumlah keseimbangan uang riil yang diminta.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua. Kredit investasi merupakan sebagian dari seluruh sumber dana pembangunan, atau dengan kata lain kredit investasi adalah salah satu jenis kredit yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu dengan terjadinya kenaikan terhadap inflasi maka akan menurunkan permintaan terhadap kredit investasi, dengan kata lain inflasi mempunyai hubungan yang negatif dengan inflasi (Tjio, 2010). Sebaliknya jika terjadi kenaikan kredit investasi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sehingga menciptakan perekonomian yang optimal yang menyebabkan penurunan inflasi. Sehingga kredit investasi mempunyai hubungan yang negatif dengan inflasi (Utari dkk, 2012).

Inflasi di Kalimantan Tengah pada tahun 2010-2020 terus mengalami fluktuasi. Inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 9,13% angka ini cukup tinggi komoditi yang menyebabkan inflasi paling tinggi berasal dari kelompok Bahan Makanan sebesar 23,07% namun tingginya angka inflasi ini tidak berpengaruh terhadap keinginan pelaku usaha dalam melakukan investasi di Kalimantan Tengah. Pada tahun 2010 kredit investasi yang disalurkan sebesar 8,76 triliun rupiah. Pada tahun 2011 inflasi secara umum di Kalimantan Tengah turun sebesar 4,47% dan penyumbang inflasi paling besar berasal dari kelompok komoditi Sandang. Kenaikan inflasi terjadi pada tahun 2012 menjadi 5,73%. Kenaikan inflasi ini disebabkan naiknya inflasi dari sektor Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan yang menyumbang kenaikan inflasi sebesar 11,28% kemudian juga peningkatan inflasi juga terjadi disektor Bahan makanan sebesar 7,69% dan sektor Makanan jadi, Minuman & Tembakau sebesar 5,17%. Selanjutnya kenaikan inflasi terus berlanjut ditahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 6,67% dan 6,86%. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan sebesar 4,66% hal ini dikarenakan terjadi deflasi disektor Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan sebesar -1,93% dimana pada tahun-tahun sebelumnya sektor ini memberikan dampak paling besar terhadap inflasi di Kalimantan Tengah. Selanjutnya ditahun 2016 hampir semua sektor mengalami penurunan inflasi yang menyebabkan inflasi secara umum ikut turun menjadi 2,1%. Pada tahun 2017 inflasi kembali naik keangka 3,13% dan pada tahun 2014 naik sebesar 4,46%. Sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2020 inflasi terus turun.

Secara umum, kenaikan harga komoditas di Kalimantan Tengah yang terpantau di Kota Palangka Raya dan Kota Sampit selama sepuluh tahun terakhir semakin terkendali.

Pada tahun 2010, tingkat inflasi baik di Kota Palangka Raya maupun Kota Sampit berada di bawah 10 persen dan pada tahun 2020 tingkat inflasi di kedua kota tersebut berada di angka satu persen. Tingkat inflasi ini tergolong masih terkendali, karena nilai tersebut masih di bawah target inflasi pemerintah yang tertuang dalam RPJMD 2016-2021. Dalam RPJMD tersebut, pemerintah daerah menargetkan tingkat inflasi di Kalteng sebesar 4,4 sampai dengan 4,5 persen. Jika dilihat perkembangannya, tingkat inflasi di Kalimantan Tengah sangat fluktuatif dan cenderung memiliki pola yang sama dengan perkembangan inflasi Indonesia. Perlunya campur tangan pemerintah dalam mengendalikan inflasi di Kalimantan Tengah guna memaksimalkan fungsi kredit terhadap investasi.

### **Pengaruh Tabungan Terhadap Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tabungan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyaluran kredit investasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Simpanan berupa tabungan, giro dan simpanan berjangka merupakan sumber dana bagi bank. Jumlah simpanan masyarakat di Kalimantan Tengah yang semakin meningkat membuat ketersediaan dana pihak ketiga di bank juga meningkat. Hal ini membuat bank dapat meningkatkan penyaluran kredit lebih besar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya penyaluran kredit investasi di Kalimantan Tengah dari tahun ke tahun. Antara tabungan dan kredit keduanya memiliki hubungan yang positif.

Jumlah simpanan masyarakat pada bank ditahun 2010 mencapai 15,83 triliun rupiah, angka ini terus bertambah dari ke tahun. Pada tahun 2011 peningkatan jumlah simpanan masyarakat di bank cukup tinggi sebesar 11,8 triliun rupiah, dan pada tahun 2012 sebesar 14,2 triliun, selanjutnya ditahun 2013 kembali meningkat menjadi 16 triliun rupiah. Pada 2014 jumlah simpanan masyarakat Kalimantan Tengah di bank kembali meningkat menjadi 16,8 triliun. Kenaikan jumlah simpanan pada tahun 2014 tidak begitu besar dengan jumlah pertumbuhan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Pada tahun-tahun selanjutnya simpanan masyarakat terus naik begitu juga pertumbuhannya yang terus meningkat. Bahkan di tahun 2020 jumlah simpanan masyarakat tumbuh sebesar 10,94% dan perbankan berhasil menghimpun dana dari masyarakat sebesar 30,11 triliun rupiah. Komposisi simpanan paling besar berasal dari tabungan. Jumlah dana yang berhasil dihimpun ini sangat penting sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi pembiayaan investasi riil di Kalimantan Tengah sehingga bisa mendorong tumbuhnya perekonomian di Kalimantan Tengah. Bahkan bisa dilihat bahwa tingginya simpanan masyarakat di bank juga diikuti dengan meningkatnya penyaluran kredit oleh perbankan dibidang investasi. Hingga tahun 2020 perbankan di Kalimantan Tengah bahkan berhasil menyalurkan kredit investasi sebesar 25 triliun rupiah. Sepanjang tahun 2010-2015 sektor Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap kredit di Kalimantan Tengah. Sedangkan di tahun 2016-2017 sektor lainnya juga terjadi peningkatan pinjaman seperti sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil&Motor, sektor Jasa Lainnya, sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan. Tingginya angka kredit yang bisa disalurkan oleh perbankan tentunya sangat dipengaruhi oleh tingginya penyerapan dana simpanan dari masyarakat baik berupa tabungan, giro dan simpanan berjangka. Sejalan dengan pesatnya

pertumbuhan beberapa instrumen penghimpunan dana masyarakat yang tampak cukup tinggi, literasi perbankan masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah juga turut mengalami perbaikan yang relatif signifikan. Perlunya mendorong literasi perbankan masyarakat di Kalimantan Tengah guna memaksimalkan fungsi bank sebagai intermediasi. Menurut (Kasmir, 2008), Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuan dalam penyaluran kredit. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun yang terdiri dari simpanan giro simpanan tabungan dan simpanan deposito maka semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kedalam bentuk aset, yaitu kredit.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Angka pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi dan pertumbuhan ekonominya cukup baik, secara rata-rata pertumbuhan ekonominya selalu berada diangka 6-7% setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020. Sedangkan suku bunga kredit investasi selama periode 2010-2020 rata-rata berada diangka 10-11%. Hasil penelitian ini memberikan bukti tingkat suku bunga merupakan fungsi dari investasi. Pentingnya peran pemerintah dalam menentukan tingkat bunga acuan serta pertimbangan dari perbankan dalam menentukan bunga kredit guna memaksimalkan penggunaan kredit dengan memperhitungkan resiko kredit. Tingkat suku bunga yang rendah dapat membuat investasi meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah yang meningkat. Dalam penelitian ini diketahui bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Untuk dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah pemerintah dapat melakukan upaya untuk mendorong peningkatan pertumbuhan pada sektor-sektor yang menjadi unggulan yaitu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Hasil ini sesuai hipotesis keempat dimana hipotesis menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Hasil ini sesuai teori dimana teori menyatakan apabila suku bunga tinggi, maka jumlah investasi akan berkurang yang artinya pertumbuhan ekonomi akan turun, sebaliknya apabila suku bunga rendah maka akan mendorong banyak investasi yang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010). Menurut Sunariyah (2006), harga dari sebuah pinjaman disebut suku bunga. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Saat tingkat suku bunga rendah, maka dana yang mengalir akan semakin banyak dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Sebaliknya, ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah (Sundjaja dan Barlian, 2006).

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima. Kondisi perekonomian suatu daerah tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Pada tahun 2010 tingkat inflasi di Kalimantan Tengah cukup tinggi sebesar 9,13% yang dimana sektor Bahan Makanan menjadi penyumbang angka inflasi paling besar. Sedangkan kondisi perekonomian Kalimantan Tengah pada saat itu berada diangka 6,23% dan sektor unggulannya Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar 24,65%. Pada tahun-tahun selanjutnya diketahui bahwa inflasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi sepanjang 2010-2019 berfluktuasi dan angkanya cukup stabil. Kecuali tahun di tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020 mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan dampak adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kinerja semua sektor terutama sektor jasa mengalami penurunan.

Apabila diperhatikan trend inflasi antara Kota Palangka Raya dan Kota Sampit terlihat pola yang relatif sama, yakni trend peningkatan. Namun, jika diamati lebih mendalam trend inflasi Kota Sampit dan Kota Palangka Raya dari tahun 2010 sampai tahun 2020 menunjukkan kecenderungan menurun yang landai, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami inflasi yang meningkat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat Kalimantan Tengah. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah masih sangat kecil. Melihat tingkat inflasi di Kalimantan Tengah yang cukup stabil maka perlunya upaya lebih dari pemerintah untuk memanfaatkan kondisi ini guna mendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

Sukirno (2012) menyatakan bahwa secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian yang lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadinya inflasi tak terkendali (*hyperinflasi*) keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu, orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat, para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

### **Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tabungan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Tingkat tabungan masyarakat Kalimantan Tengah yang ada di bank mencerminkan perekonomian masyarakatnya. Tingkat tabungan yang tinggi menggambarkan bahwa terjadi peningkatan



pendapatan pada masyarakat. Dalam hal ini diketahui bahwa jumlah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan berjangka pada perbankan di Kalimantan Tengah sepanjang tahun 2010-2020 cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan pada jumlah simpanan masyarakat pada bank ini menggambarkan bahwa terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat Kalimantan Tengah. Pada tahun 2010 total simpanan berupa tabungan, giro dan simpanan berjangka sebesar 8,5 triliun rupiah sedangkan pertumbuhannya sebesar 6,23%. Ditahun selanjutnya jumlah simpanan mencapai 11,78 triliun rupiah dan pertumbuhannya meningkat sebesar 7%. Kenaikan jumlah simpanan ini terus berlanjut hingga pada tahun 2020 dana simpanan yang dihimpun oleh perbankan di Kalimantan Tengah mencapai 30,11 triliun rupiah. Jika perbankan ingin meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat, perbankan dapat menawarkan produk-produk simpanan dengan peningkatan pelayanan dan mempermudah akses nasabah dalam melakukan transaksi pada bank guna meningkatkan minat serta dorongan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Agar simpanan masyarakat pada perbankan dapat berpengaruh dengan baik terhadap perekonomian di Kalimantan Tengah maka simpanan dana tersebut harus dimanfaatkan dengan baik lewat fungsi intermediasi bank.

Dalam Hasan (2013) menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal pada kondisi steady-state. Dengan kata lain, jika tingkat tabungan tinggi, maka perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, serta sebaliknya. Dalam kaitannya dengan tingkat pertumbuhan, tingkat tabungan yang lebih tinggi hanya akan meningkatkan pertumbuhan untuk sementara sampai perekonomian mencapai kondisi steady-state baru yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jika perekonomian mempertahankan tingkat tabungan yang tinggi, maka hal itu hanya akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi tanpa mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

### **Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran kredit investasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Kredit investasi yang diberikan oleh pihak bank untuk membantu masyarakat yang memerlukannya terutama untuk keperluan rehabilitasi atau perluasan usaha, pendirian pabrik atau usaha baru, dengan kredit investasi ini perusahaan ataupun masyarakat dapat membeli atau melengkapi mesin-mesin untuk kegiatan produksi yang dihasilkan penunjang usaha. Melalui kredit investasi masyarakat maupun perusahaan yang ada di Kalimantan Tengah membeli semua yang dibutuhkan untuk kegiatan usahanya. Pemberian kredit oleh perbankan ini terbukti sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Kredit investasi yang tinggi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Diketahui bahwa sektor yang paling banyak menyerap kredit di Kalimantan Tengah sepanjang tahun 2010-2015 berasal dari sektor Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini sejalan dengan besarnya kontribusi yang diberikan sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Sepanjang tahun tersebut kredit investasi terus meningkat, dan pada tahun selanjutnya ditahun 2016 penyaluran kredit investasi mengalami penurunan. Perlambatan kredit pada tahun 2016 di Kalimantan Tengah didorong oleh turunnya pertumbuhan komponen investasi dari 2,08% pada tahun 2015 menjadi negatif 11,84% pada tahun 2016. Penurunan permintaan kredit investasi ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2017 kredit investasi kembali mengalami kenaikan. Percepatan pinjaman ditahun 2017 di Kalimantan Tengah didorong oleh naiknya pertumbuhan seluruh komponen jenis penggunaan. Pinjaman untuk investasi naik

hingga 50% diikuti dengan kenaikan dari komponen modal kerja sebesar 45,09% dan komponen konsumsi naik 14,05%.

Pada tahun 2010-2019 kecuali tahun 2020 perekonomian di Kalimantan Tengah berjalan cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan diangka 6-7%. Sektor yang menjadi pendapatan utama bagi Kalimantan Tengah berasal dari Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; dan Industri Pengolahan. Sejalan dengan besarnya kontribusi yang diberikan oleh ketiga sektor tersebut, terutama pada Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sektor tersebut juga merupakan salah satu lapangan usaha yang paling banyak menyerapan dana kredit investasi pada perbankan di Kalimantan Tengah. Artinya kredit yang diberikan oleh perbankan terhadap pelaku usaha sangat berpengaruh bagi perluasan serta pengoptimalan hasil lapangan usaha tersebut.

Kenaikan kredit investasi terus berlanjut hingga tahun 2020. Angka Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Kalimantan Tengah dari statistik resmi pada tahun 2019, menunjukkan nilai lebih dari 100, yang menunjukkan bahwa masyarakat berpandangan bahwa kondisi perekonomian Kalimantan Tengah berjalan selalu baik. Hal tersebut menjadi pendorong animo pelaku usaha untuk berinvestasi. Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam pertumbuhan ekonomi bahwa pengusaha akan terus melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Pembaharuan tersebut dapat berupa menciptakan barang – barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi/inovasi tersebut, pengusaha akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang terbaru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi Negara. Maka pendapatan masyarakat akan menjadi bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat akan menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan – perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dan melakukan penanaman modal baru (Sukirno 2015).

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedelapan. Diketahui bahwa suku bunga untuk kredit investasi memiliki tren yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi di Kalimantan Tengah. Dimana pada gilirannya kredit investasi ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga kredit investasi rata-rata berada dikisaran 10% dan tertinggi 11%. Sedangkan penyaluran kredit investasi yang ada di Kalimantan Tengah nilainya cukup tinggi dibandingkan jenis kredit lainnya seperti modal kerja dan konsumsi, penyaluran kredit investasi yang diberikan oleh perbankan terus meningkat tiap tahunnya. Artinya para pelaku usaha memiliki keyakinan yang cukup tinggi untuk berinvestasi di Kalimantan Tengah. Investasi atau penanaman modal merupakan variabel ekonomi yang mampu menggerakkan perekonomian. Investasi akan menumbuhkan kegiatan ekonomi baik kegiatan baru maupun kegiatan ekonomi yang telah ada. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah dengan meningkatkan keamanan dan menumbuhkan iklim yang kondusif bagi investasi.

Dalam memberikan kredit investasi kepada pelaku usaha pihak perbankan harus selektif dan mempertimbangkan berbagai aspek agar kiranya kredit yang dilakukan dapat

dimanfaatkan secara optimal guna membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Tidak hanya memperhitungkan aspek dalam pemberian kredit pihak perbankan juga wajib memperhitungkan tingkat bunga yang diberikan bagi calon debitur. Penurunan suku bunga kredit menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Hal ini meningkatkan aktivitas konsumsi dan investasi sehingga mampu mendorong perekonomian masyarakat di Kalimantan Tengah. Menurut Chandler (1989) keputusan-keputusan mengenai jumlah investasi baru tergantung dari perbandingan antara biaya bunga dengan perkiraan hasil tahunan dari investasi baru tersebut. Secara umum makin rendah tingkat bunga yang akan dibayar para pengusaha semakin banyak usaha yang dapat dilakukan. (Sukirno, 1985). Investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi semakin kecil. Hal ini karena penggunaan dana (*cost of capital*) menjadi semakin mahal. Sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi akan meningkat (Nasution, 1991).

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil penelitian ini menyatakan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah melalui penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kesembilan. Inflasi di Kalimantan Tengah berfluktuasi namun masih berada dalam angka yang normal. Sedangkan kredit investasinya terus meningkat dan pertumbuhan ekonominya tumbuh positif kecuali pada tahun 2020 dimana angka pertumbuhannya negatif. Inflasi yang rendah dan stabil diperlukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk menciptakan nilai inflasi yang cukup terkendali di Kalimantan Tengah, perlunya upaya dari pemeritan maupun kebijakan moneter guna menekan tingkat inflasi dan menjaga kestabilan harga-harga di Kalimantan Tengah. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini masyarakat yang ada di Kalimantan Tengah.

Sektor pertanian merupakan roda penggerak perekonomian di Kalimantan Tengah. Pemerintah harus mengupayakan peningkatan kualitas dan pendapatan disektor tersebut guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Perlunya dukungan dana bagi perluasan usaha dibidang sektor pertanian lewat peran perbankan melalui kredit. Terkendalinya tingkat harga akan mempengaruhi permintaan terhadap sektor pertanian. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dalam suatu negara, diantaranya adalah inflasi dan investasi. Theory Keynes menyatakan dalam jangka panjang (long-run), inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Dalam Theory Harrod-Domar, peranan tabungan dan investasi sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Maka investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyaluran Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi. Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kesepuluh. Berdasarkan teori Keynes yang berpendapat bahwa besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat suku bunga, melainkan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga tersebut. Minat masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank semakin meningkat. Terbukti dengan terus bertambahnya simpanan dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan berjangka masyarakat Kalimantan Tengah pada perbankan. Tingginya tingkat simpanan ini berarti menggambarkan pendapat masyarakat di Kalimantan Tengah juga yang semakin meningkat. Namun tingginya tingkat tabungan belum mampu mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan hanya akan terjadi ketika dana simpanan pada bank disalurkan kembali kepada masyarakat. Hal ini akan berjalan mulus apabila fungsi intermediasi juga berjalan dengan lancar. Perlunya suntikan dana yang signifikan untuk menunjang kegiatan investasi. Jika dilihat berdasarkan data dana yang dihimpun perbankan dalam bentuk simpanan cukup besar yaitu mencapai 30,11 triliun rupiah pada tahun 2020. Tingginya tingkat penghimpunan dana ini juga akan mendorong meningkatnya dana yang dapat disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit kepada masyarakat Kalimantan Tengah guna kepentingan investasi. Pada tahun 2020 kredit investasi yang diberikan oleh bank mencapai 25 triliun rupiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tabungan memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit investasi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Walaupun tingkat tabungan masyarakat di Kalimantan Tengah terus meningkat setiap tahun namun belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lewat penyaluran kredit investasi.

Bagi penduduk yang tergolong miskin, peningkatan pendapatannya tidak akan terlalu berpengaruh terhadap tabungannya, karena mereka akan lebih berfokus terhadap konsumsinya atau dengan kata lain mereka akan lebih memilih untuk memenuhi keinginannya yang belum dapat terpenuhi. Hal tersebut sesuai dengan teori Keynes (dalam Mankiw, 2007), yang menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (APC) akan turun pada saat pendapatan naik, dengan anggapan bahwa tabungan sebagai kemewahan, sehingga orang miskin akan lebih sedikit menabung dibandingkan orang kaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hipotesis Daur Hidup Modigliani (dalam Mankiw, 2007), yang menyatakan bahwa selama kehidupannya pendapatan akan bervariasi secara sistematis, sehingga agar konsumsinya tetap lancar konsumen akan menabung pada saat pendapatannya tinggi (masa kerja) dan menggunakan tabungannya untuk konsumsi pada saat pendapatannya rendah (masa pensiun).

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Suku bunga kredit, tabungan, secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. Penyaluran kredit investasi secara langsung berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi. Suku bunga kredit investasi dan Tabungan secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kredit investasi sedangkan Inflasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kredit investasi.

#### Saran

Bagi bank konvensional maupun bank syariah yang ada di Kalimantan Tengah harus menjalankan fungsi intermediasinya dengan mengoptimalkan alokasi Dana Pihak Ketiga (berupa tabungan, giro dan deposito) dalam bentuk penyaluran kredit kepada pelaku usaha dan investor maupun rumah tangga. Bagi pemerintah Kalimantan Tengah jika ingin meningkatkan kredit investasi, maka perlu juga adanya kebijakan-kebijakan pendukung dengan meningkatkan kualitas infrastruktur, penyederhanaan birokrasi guna menarik investor sehingga dampaknya terhadap perekonomian dapat tercapai. Pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) diharapkan dapat membuat kebijakan tingkat suku dengan memperhatikan segala aspek yang ada baik eksternal maupun internal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengeksplorasi variabel-variabel lainnya seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (beban operasional dan total pendapatan operasional), NPL (Non performing loan), NIM (Net Interest Margin) dan jumlah kantor bank terhadap kredit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambalau, P., Kumaat, R. & Mandej, D. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Dan Sibor Terhadap Suku Bunga Pinjamanbank Umum Melalui Suku Bunga Acuan Bi Periode 2016:M09-2018:M12*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(3).
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: LBF.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya. L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Kusuma, R. D., & Kevin. C.I (2021). *Commercial Bank Stimulus on Economic Growth and Labour Absorption in Indonesia*. 10(2), 142–148.
- Jhingan, M.L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali GrafindoPersada
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N.Gregory. (2007). *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Nopirin. (1995). *Ekonomi Internasional. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Samuelson dan Nordhaus. (1994). *Ilmu Makroekonomi*. McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia..* Jakarta: Ghalia Indonesia.